

Kemampuan Menulis *Feature Human Interest* Berbasis Kontekstual Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau

¹Sri Murti*, ²Dian Ramadan Lazuardi

STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2}

srimurti05@gmail.com

Pengiriman: 08/11/2020; Diterima: 12/11/2020; Publikasi: 23/11/2020

DOI: 10.31629/jermal.v1i2.2737

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis *feature Human Interest* berbasis kontekstual pada Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah *feature* yang ditulis oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Jurnalistik sebanyak 15 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik pengamatan, teknik pustaka, dan teknik catat. Berdasarkan tabel nilai ketepatan struktur, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60 yang berada pada kategori Cukup (C). Struktur tulisan *feature* ada 5 di antaranya *Head* (Judul) sebesar 12,5%, *Lead* (Intro, kalimat pembuka) sebesar 68,75%, *Bridge* (penghubung antara lead dan isi tulisan) sebesar 50%, *Body* (isi tulisan) sebesar 100%, dan *Ending* (Penutup tulisan) sebesar 75%. Adapun temuan pilihan kata yang digunakan dalam *feature* yaitu kata ilmiah, kata populer, dan idiom. Sementara itu, hasil perolehan nilai rata-rata terhadap kualitas ejaan dan tata tulis yaitu sebesar 68,31 dengan kategori Cukup (C). *Feature* yang dibuat mengandung unsur *Human Interest* yang menjadikan pembaca ikut merasakan apa yang mereka gambarkan dalam tulisannya. Beberapa unsur *human interest* terkait dengan rasa tanggung jawab terhadap masa depan, rasa tanggung jawab untuk membahagiakan orang tua, dan rasa tanggung jawab yang lain. Unsur *human interest* menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca dalam membaca sebuah *feature*. Adapun simpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian adalah rendahnya kemampuan menulis *feature Human Interest* berbasis kontekstual pada mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau.

Kata Kunci : *feature, human interest, kemampuan menulis, kontekstual.*

Abstract

This research aims to describe the ability to write *Human Interest* features based on contextual for STKIP PGRI Lubuklinggau collage. This research uses a descriptive method. The data source in this research was a feature script written by 15 students who took Journalism courses. Data collecti techniques used in this research are documentation, observation, library techniques, and note techniques. Based on the table of structural accuracy values, the average value obtained is 60 which is in the Enough category (C). There are 5 structure of feature writing, including Head (Title) of 12.5%, Lead (Intro, opening sentence) of 68.75%, Bridge (liaison between the lead and the content of the writing) by 50%, Body (writing content) by 100%, and Ending (closing writing) by 75%. The findings of word choices used in features are scientific words, popular words, and idioms. Meanwhile, the average score for the quality of spelling and writing is 68.31 in the enough category (C). The feature that is made contains elements of *Human Interest* which makes readers feel what they are describing in their feature writing. Several elements of human interest are related to a sense of responsibility for the future, a sense of responsibility to make parents happy, and other feelings of responsibility. The human interest element becomes the main attraction for readers in reading a feature. The conclusion obtained based on the research results is the low ability to write Human Interest features based on contextual for STKIP PGRI Lubuklinggau students.

Key Words : *Feature, human interest, ability writing, contextual.*

PENDAHULUAN

Keberadaan jurnalistik sebagai ilmu tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi. Pada era milenium global seperti sekarang, jurnalistik dipandang sebagai salah satu elemen yang memiliki kekuatan komunikasi. Efek jurnalistik tidak hanya

luas, tetapi juga selalu *up to date*. Menurut Yunus (2010: 1) menyebutkan bahwa sejatinya, jurnalistik dan komunikasi seperti dua sisi mata uang. Keduanya dapat menjadikan masyarakat lebih mudah dalam memperoleh informasi. Jurnalistik dan komunikasi memiliki peran

yang sama penting. Terkadang sebagian kalangan menempatkan jurnalistik menjadi bagian komunikasi, namun secara substansial, jurnalistik dan komunikasi memiliki kesetaraan.

Tidak dapat dipungkiri, sejak era reformasi bergulir jurnalistik mengalami perkembangan yang pesat. Pasca reformasi melanda, jurnalistik telah mencapai puncak kebebasan. Bebas dalam menyajikan berita dalam bentuk apapun. Di era reformasi ini pun, jurnalistik berkembang pesat baik segi jumlah media yang hadir, sumber daya manusia yang terlibat, maupun pengaruhnya terhadap masyarakat sebagai audien.

Jurnalistik itu sendiri merupakan kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan sebuah peristiwa. Jurnalistik sangat penting di mana pun dan kapan pun. Sebuah negara yang demokratis, sangat membutuhkan kegiatan jurnalistik ini. Tidak peduli apapun perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan baik sosial, ekonomi, politik maupun yang lainnya. Keperluan untuk mengetahui apa yang terjadi merupakan sejarah lahirnya jurnanisme. Sependapat dengan pernyataan (Romli, 2020:15) yang menyatakan bahwa jurnalistik dipahami sebagai proses peliputan, penulisan, dan penyebarluasan informasi (aktual) atau berita melalui media massa. Secara ringkas dan praktis, jurnalistik bisa diartikan sebagai memberitakan sebuah peristiwa.

Dalam masyarakat modern, kegiatan jurnalistik menjadi kegiatan yang tidak asing lagi. Terlebih pada zaman saat ini, teknologi informasi memainkan peranan yang sangat penting. Kemunculan teknologi informasi inilah yang menjadi latar belakang kemajuan jurnalistik. Jurnalistik sendiri terbagi menjadi dua yaitu jurnalistik konvensional dan jurnalistik online. Jurnalistik online sendiri merupakan generasi baru setelah jurnalistik konvensional (media cetak) dan jurnalistik penyiaran.

Mengingat jurnalistik sudah berkembang dengan sangat cepat, maka

salah satu bentuk perkembangannya adalah dengan menjadikan jurnalistik sebagai disiplin ilmu. Di perguruan tinggi, jurnalistik bahkan selain menjadi jurusan, juga menjadi mata kuliah pilihan yang menjadi wadah bagi mahasiswa yang berminat untuk mempelajari bidang jurnalistik. Salah satunya adalah menjadi mata kuliah wajib di program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau. Sebagai mata kuliah pilihan, tentunya jurnalistik sendiri memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan yang memadai hal-hal tentang jurnalistik serta mampu bersikap positif terhadap profesi jurnalistik yang ada di Indonesia.

Salah satu hal yang dipelajari dalam mata kuliah Jurnalistik adalah menulis berita *Feature*. Berita *feature* sendiri merupakan sebuah berita yang berbentuk karangan dengan memiliki syarat-syarat tertentu. Menurut pendapat Sumaditirna (2017:150) mengatakan bahwa *feature* adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta atau data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Melihat pengertian *feature* tersebut maka kedudukan *feature* dalam media massa sangat penting. Posisi dan eksistensinya tidak tergantikan oleh produk jurnalistik yang lain. Tidak oleh berita langsung, artikel ataupun tajuk rencana, bahkan tidak pula oleh pokok dan karikatur. Setiap informasi dikelola secara profesional serta memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga memberi tempat tersendiri di hati masyarakat terutama pembaca. *Feature* menjadi salah satu bentuk karya jurnalistik sastra tidak hanya untuk memenuhi aspek kesemestaan media massa semata. Lebih dari itu *feature* sekaligus juga diharapkan dapat meningkatkan citra media di mata khalayak.

Tidak hanya sebagai sebuah berita, *feature* sendiri adalah tulisan yang menarik dan mengandung unsur faktual dan *human touch* (sentuhan perasaan manusia). Artinya berita tersebut diolah sedemikian rupa, sehingga letak kelayakannya untuk

dimuat dalam media bukan berita itu penting, melainkan karena berita itu ditulis secara menarik atau memang sedang tidak menarik. *Feature* itu sendiri bertujuan untuk menghibur, menimbulkan rasa heran, geli, takjub, cemas, terharu, kasihan, jengkel, atau sekedar untuk mendidik dan menambah pengetahuan bagi si pembaca.

Untuk membuat sebuah *feature* yang layak dibaca tentunya harus mengikuti syarat-syarat tertentu, di antaranya memenuhi struktur tulisan, gaya bahasa, ejaan, dan unsur linguistik lainnya. Fokus pada isi tertentu dari sebuah peristiwa dan menonjolkan biasanya dari segi *human interest* yang membangkitkan emosi mengundang simpati, empati, dan kesedihan atau bahkan amarah. Istilah *human interest* sulit diterjemahkan dengan tepat ke dalam bahasa Indonesia tanpa mengurangi sebagian maknanya, tetapi menurut MacDougall (dalam Kusumaningrat, 2016: 224) *interest* atau perhatian pada manusia dan peristiwa-peristiwa karena manusia serta peristiwa-peristiwa tersebut menyangkut pria dan wanita yang berada pada situasi yang bisa saja dialami oleh setiap orang, disebut *human interest*. Bisa disebut *human ineterest* jika terdapat perhatian pada kesejahteraan atau kehidupan orang lain.

Salah satu bentuk bentuk yang mengandung *human ineterest* adalah *feature* biografi yang berisikan kejadian menarik, lucu, menggelikan atau mengharukan yang dialami seseorang. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data berbentuk hasil tulisan *feature* mahasiswa yang mengambil mata kuliah Jurnalistik. Dengan data yang diperoleh, maka penulis akan melihat kemampuan menulis naskah *feature* dari naskah yang sudah dibuatnya berdasarkan kelengkapan struktur tulisan, penggunaan diksi, dan ejaan. Fokus penelitian tidak hanya pada kelengkapan struktur melainkan penggunaan diksi yang menentukan keberhasilan sebuah *feature*. Sejalan dengan pendapat Keraf (2009: 87)

persoalan ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula masalah makna kata dan kosakata seseorang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menulis Naskah *Feature Human Interest* Berbasis Kontekstual pada Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau”. Adapun penelitian serupa pernah dilakukan oleh Lazuardi (2017) dengan judul penelitian “Analisis Berita *Feature* Mahasiswa Semester V Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau”. Hasil penelitian menjelaskan tentang struktur tulisan yang terdapat di dalam tulisan *feature* yang dibuat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis melihat kemampuan menulis *feature* dengan menilai struktur tulisan dan ketepatan pilihan kata. Sementara persamaannya adalah sama-sama menjadikan melakukan penelitian di tempat yang sama yaitu STKIP PGRI Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Melalui metode deskriptif penulis akan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini langsung meneliti, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Selain itu, sebuah penelitian sangat berkaitan erat dengan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah *feature* yang ditulis oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Jurnalistik sebanyak 15 Mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan hasil naskah *feature*

mahasiswa, kemudian menggunakan teknik pengamatan, teknik pustaka, dan teknik catat.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang dilakukan penulis sebagai berikut: (1) Membaca naskah *feature* yang ditulis oleh mahasiswa; (2) Menandai struktur tulisan *feature* pada naskah yang ditulis; (3) Menghitung masing-masing struktur tulisan, pilihan kata dan ejaan pada *feature* yang ditemukan; (4) Menentukan unsur *human interest*; (5) Menginterpretasi hasil analisis data secara menyeluruh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis berkaitan dengan judul Kemampuan Menulis *Feature Human Interest* Berbasis Kontekstual pada Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau, maka diperoleh data sebagai berikut:

Kemampuan Menulis Naskah *Feature* Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau.

a. Penguasaan Struktur

Untuk melihat kemampuan menulis naskah *feature* mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau, penulis melihat dari segi struktur tulisan *feature*. Berdasarkan hasil data diperoleh nilai ketepatan struktur dalam naskah *feature* yang ditulis mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau, adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Penguasaan Struktur

Jumlah Mahasiswa	Total Skor	Nilai Rata-rata	Kategori
16	960	60	Cukup (C)

Berdasarkan tabel nilai ketepatan struktur, maka nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 60 yang berada pada kategori **Cukup (C)**. Struktur tulisan *feature* menurut (Romli, 2020:84) ada 5 diantaranya *Head* (Judul), *Lead* (Intro,

kalimat pembuka), *Bridge* (penghubung antara lead dan isi tulisan), *Body* (isi tulisan), dan *Ending* (Penutup tulisan). Maka dari 15 naskah yang sudah diteliti ditemukan data sebagai berikut.

Tabel 2
Penguasaan Struktur

Head	Lead	Bridge	Body	Ending
2	11	8	16	12
12,5%	68,75%	50%	100%	75%

Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada naskah *feature* yang ditulis oleh mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau secara keseluruhan tidak memiliki struktur yang lengkap. Terlihat dari beberapa naskah yang dibuat hanya 2 naskah yang memiliki *Head* (Judul) yaitu naskah 08 dengan judul "*Keinginan dan Impianku*" dan naskah 12 dengan judul "*Impianku*". Selanjutnya, jika dilihat dari jumlah naskah yang memiliki *Lead* (intro, kalimat pembuka) sebanyak 11 naskah, dan 5 naskah lainnya tidak memiliki *Lead*. Terdapat 8 naskah yang memiliki *Bridge* dalam tulisan *feature* nya. *Bridge* disini adalah penghubung antara pembuka dengan isi *feature*.

Selain itu, dari 16 naskah *feature* yang ada, 16 naskah tersebut memiliki *Body* (isi tulisan), dan terakhir dilihat dari ending (penutup) penulis menemukan 12 naskah yang memiliki *Ending* atau penutup tulisan. Rata-rata naskah *feature* yang dibuat berisikan tentang perjalanan hidup mahasiswa dengan menuliskan riwayat pendidikan mereka. Diawali dari mereka lahir hingga menempuh pendidikan di bangku perguruan tinggi. Namun, jika dilihat dari judul, hanya 2 naskah yang memiliki judul yaitu naskah 08 dan naskah 12. Empat belas naskah lainnya tidak memasukkan judul di dalam naskah. Penyebab tidak memasukkan judul adalah faktor fokus pada bagian struktur lainnya, padahal judul merupakan bagian penting dalam sebuah karangan termasuk naskah *feature*.

Pada bagian *Lead* atau pembuka *feature*, 11 naskah memiliki *lead* sedangkan 5 naskah lainnya tidak memiliki *Lead* atau bagian pembuka di antaranya naskah 01,02,03, 07, dan 13. Dari kelima naskah yang tidak memiliki bagian *Lead*, rata-rata langsung masuk ke bagian inti atau isi cerita. Adapun contoh *Lead* dalam naskah seperti pada kutipan berikut "*Aku terlahir dari keluarga sangat sederhana. Ayahku seorang petani sawit, sedangkan ibuku adalah seorang ibu rumah tangga. Kami menganut agama islam, tetapi kakek dan nenekku dari pihak ibu menganut agama kristen*" (Naskah 04). *Lead* berfungsi sebagai kunci utama dalam tulisan *feature*. Rata-rata *lead* yang digunakan dalam naskah *feature* mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau berupa *Lead* deskriptif. Namun, ada juga yang menggunakan *Lead* dalam bentuk lain yaitu *Lead* bercerita, seperti pada kutipan berikut: "*Setiap manusia memiliki keyakinan dan kemampuan untuk melaksanakan impian-impian yang sudah dia rencanakan sejak jauh hari. Impian orang berkembang seiring kebutuhan dan realitas dihadapi*" (Naskah 08).

Struktur tulisan berikutnya adalah *Bridge* yang berfungsi sebagai penghubung antara *Lead* dan isi tulisan. Dari hasil data yang diperoleh hanya 8 naskah yang memiliki bagian *Bridge* ini. Adapun contoh *Bridge* dalam naskah seperti pada kutipan berikut: "*Setelah saya bersekolah di SD 53 di waktu itu saya cukup memiliki prestasi yang baik, baik di akademi maupun ekstra*" (Naskah 03). Selain itu, kutipan naskah yang memiliki *Bridge* sebagai berikut: "*Banyak pengalaman yang saya gali, mulai dari teman-teman yang asyik dan ramah, tertawa bersama sampai kadang kala terlelap dalam gelapnya malam sangking asyiknya bermain*" (Naskah 11). Tujuan dari *bridge* sendiri adalah menjadi bagian pelengkap yang menghubungkan antara bagian pembuka ke bagian isi. Karena *feature* yang baik adalah *feature* yang tidak langsung ke bagian inti melainkan

ada bagian tulisan yang menjadi daya tarik sebelum masuk ke bagian inti tulisan *feature*.

Selanjutnya adalah bagian isi tulisan atau disebut dengan *Body*. Pada bagian *Body*, menjadi bagian inti cerita dalam sebuah *feature*. Ditemukan 15 *Body* dalam 15 naskah *feature* yang ada. Adapun contoh bagian *Body* dalam naskah *feature* seperti pada kutipan berikut: "*Saat umur 17 tahun aku sudah memutuskan untuk merantau ikut kakak ku tinggal di Lubuklinggau yang mungkin teman seusiaku saat itu masih bersama dnegan orang tuanya di rumah*" (Naskah 01). Kutipan berikutnya yang menjelaskan tentang *Body*, seperti pada kutipan berikut: "*Niatku untuk membahagiakan kedua orang tuaku tak pernah surut, tak pernah lepas dari ingatanku. Apapun akan ku berikan demi membuat mereka bahagia*" (Naskah 09). Pada bagian *Body* berisikan tentang bahasan dari tema dengan cara meleburkan bentuk, gaya dan teknik penulisan yang khas pada setiap penulis. Pada bagian *Body* tentunya memperhatikan bentuk kesatuan, hubungan dan penekanan dengan tujuan untuk menyampaikan tema cerita.

Terakhir pada bagian *Ending* atau penutup cerita. Adapun contoh kutipan pada bagian ini sebagai berikut: "*Semoga langkahku ke depan dipermudah cita-citaku untuk merubah nasib tercapai*" (Naskah 15). Kutipan *Ending* berikutnya seperti pada kutipan berikut: "*Alhamdulillah, tuhan memberikan jalan bagi yang berusaha, semua keluhan saya terjawab setelah melanjutkan kuliah dan sekarang tahun 2020 saya menginjak ke semester 5 dimana wisuda dan studi saya akan segera selesai dan saya persembahkan semuanya kepada orang tua saya tercinta*" (Naskah 04). Tujuan dari bagian *Ending* ini adalah menimbulkan kesan mendalam dan kuat di benak pembaca serta menumbuhkan hasrat pembaca untuk terus memakai gagasan yang dapat dipahami.

Pilihan Kata dan Ejaan

Selain struktur tulisan, pendayaangunaan kata dan kesesuaian pilihan kata menjadi penentu keberhasilan dalam sebuah tulisan *feature*. Artinya bahwa ketepatan dan kecocokan kata yang akan digunakan berupa perbedaan tata bahasa, pola kalimat, dan beberapa segi linguistik lainnya. Adapun temuan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata dalam naskah *feature* yang ditulis oleh mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau sebagai berikut.

No	Jenis Diksi	Jumlah	Persentase
1	Kata Ilmiah	10	62.5
2	Kata Populer	9	56.25
3	Idiom	8	50

Sementara itu, berdasarkan hasil penilaian terhadap kualitas ejaan dan tata tulis maka diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut

Jumlah Nilai	Rata-Rata	Kategori
1093	68.3125	Cukup (C)

Berdasarkan tabel di atas, maka nilai rata-rata berkenaan dengan kualitas ejaan dan tata tulis berada pada kategori **Cukup (C)**. Hal ini menandakan bahwa kemampuan penguasaan ejaan masih rendah.

Unsur *Human Interest* Naskah *Feature* Mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau.

Istilah *Human interest* sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan tepat, namun fokus dari *human interest* adalah perhatian pada manusia, dan pada peristiwa-peristiwa karena manusia serta peristiwa-peristiwa menyangkut pria-wanita yang berada di dalam situasi yang bisa saja dialami oleh setiap orang. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap *feature* yang ditulis mahasiswa, secara keseluruhan mengandung unsur *human interest* yang berfokus pada kehidupan

pribadi dan bahkan perjuangan dalam menghadapi peristiwa di dalam kehidupan. *Feature* yang dibuat, rata-rata menimbulkan rasa simpati dan empati bagi penulis sebagai pembaca naskah *feature* yang ditulis mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau. Adapun bukti kutipan naskah yang mengandung unsur *feature* seperti pada beberapa kutipan berikut:

"Aku terlahir dari keluarga sederhana, ibu bapakku hanya seorang petani karet dan meskipun hidup dalam kesederhanaan aku dan saudaraku sangat bersyukur menjadi bagian dari keluarga ini" (Naskah 01)

"Di sinilah Saya merasakan hidup yang sebenarnya, kerasnya kehidupan kota, pahit manisnya sudah saya alami" (Naskah 05)

"Sejak kecil, aku sering ditinggal oleh ayahku untuk bekerja, bahkan sampai 2 minggu aku tak berjumpa dengan beliau karena beliau pergi ke berbagai kota" (Naskah 09)

Dari beberapa kutipan di atas menunjukkan bahwa *feature* yang dibuat mengandung unsur *Human Interest* yang menjadikan pembaca ikut merasakan apa yang mereka gambarkan dalam tulisan *feature* nya. Beberapa unsur *Human Interest* terkait dengan rasa tanggung jawab terhadap masa depan, rasa tanggung jawab untuk membahagiakan orang tua, dan rasa tanggung jawab yang lain. Unsur *Human Interest* menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca dalam membaca sebuah *feature*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data nilai terkait struktur tulisan *feature* diperoleh nilai rata-rata sebesar 60 yang berada pada kategori **Cukup (C)**. Hal ini menandakan bahwa kemampuan memahami struktur dalam berita *feature* masih rendah. Banyak

tulisan *feature* yang dibuat justru tidak memiliki kelengkapan unsur secara utuh. Bahkan dari 16 naskah *feature* yang ada, hanya 2 naskah yang memiliki struktur yang lengkap. Struktur tulisan *feature* menurut (Romli, 2020:84) ada 5 di antaranya *Head* (Judul), *Lead* (Intro, kalimat pembuka), *Bridge* (penghubung antara lead dan isi tulisan), *Body* (isi tulisan), dan *Ending* (Penutup tulisan). Maka dalam membuat tulisan *feature*, unsur tersebut harus lengkap agar *feature* yang dibuat menjadi *feature* yang layak untuk dibaca bahkan layak untuk dipublikasikan.

Kesalahan fatal yang menjadikan *feature* yang dibuat menjadi tidak layak dibaca adalah tidak meletakkan judul di atas tulisan. Padahal dalam setiap karya harus memiliki sebuah judul. Sesuai dengan pendapat (Sumadiria, 2017:195) mengatakan bahwa judul *feature* menjadi identitas dan menjadi daya tarik pertama bagi pembaca. Selain itu, pada bagian *Lead* (Intro) rata-rata memiliki karakteristik *Lead* yang sama yaitu *Lead* deskriptif yang menggambarkan sebuah peristiwa dan beberapa lainnya menggunakan *Lead* bercerita yaitu memulai *feature* dengan menceritakan sebuah kisah.

Selanjutnya adalah pada bagian penggunaan kata dan kesesuaian ejaan diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,31 yang berada pada kategori **Cukup (C)**. Hal ini menandakan bahwa penggunaan ejaan dalam naskah *feature* masih rendah. Banyak ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan diantaranya kesalahan pengetikan seperti kurang huruf atau kelebihan huruf dalam suatu kata. Selain itu kesalahan dalam pengejaan kata. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurang teliti dalam mengetiknya atau bahkan tidak memeriksa kembali hasil tulisannya.

Selanjutnya, dalam pilihan kata hanya ditemukan beberapa kelompok kata diantaranya penggunaan kata ilmiah, kata populer, dan penggunaan idiom. Dari

persentase yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa, penguasaan diksi juga masih tergolong rendah. Mahasiswa hanya menggunakan bahasa yang standar yaitu bahasa yang pada umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, sebenarnya mereka bisa menyampaikan *feature* mereka dengan menggunakan bahasa yang lebih imajinatif meskipun *feature* dibuat dengan berdasarkan pengalaman pribadi yang disampaikan ke dalam bentuk autobiografi mereka. Padahal pilihan kata dalam sebuah tulisan menentukan keberhasilan dari tulisan yang dibuat. Seperti pendapat keraf (2009: 23) yang mengatakan bahwa kekhilafan yang besar untuk menganggap bahwa persoalan pilihan kata adalah persoalan yang sederhana, persoalan yang tidak perlu dibicarakan atau dipelajari karena akan terjadi dengan sendirinya secara wajar pada setiap manusia.

Pada bagian unsur *Human Interest*, penulis menemukan fakta bahwa keseluruhan tulisan mengandung unsur *Human Interest*. *Human Interest* yang ada meliputi rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap orang lain. Setelah membaca *feature* yang ditulis oleh mahasiswa, penulis sebagai pembaca dalam hal ini ikut merasakan apa yang diceritakan oleh mahasiswa ke dalam *feature* yang dibuatnya. Dengan membaca *feature* yang mengandung *Human Interest*, maka muncul rasa simpati dan empati bagi pembaca terhadap mahasiswa yang bersangkutan.

Perhatian semacam inilah yang dimaksud bahwa suatu peristiwa memiliki unsur *Human Interest* bagi pembaca meskipun tidak memiliki nilai berita seperti aktualitas, kedekatan, keterkenalan, dan dampak. Sebenarnya, setiap perhatian pembaca adalah *Human Interest*, karena pembaca berbeda-beda penafsirannya dan daya tarik pribadi antara pembaca yang satu dengan yang lainnya. Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis *feature*

Human Interest berbasis Kontekstual pada mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau masih tergolong rendah.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian adalah rendahnya kemampuan menulis *feature Human Interest* berbasis kontekstual pada mahasiswa STKIP PGRI Lubuklinggau

REFERENSI

- Eneste, P. (2012). *Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia.
- Hikmat Kusumaningrat. (2016). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Romli, A. S. (2020). *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Yunus, S. (2012). *Jurnalistik Terapan*. Bogor: PT Ghalia Indonesia.